

**BUYA DARUSSALAM: GURU PENCAK SILAT
DAN PENGGERAK PENDIDIKAN QUR'ANI
DI NAGARI SUNGAI BULUAH (1984-2023)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana



OLEH :

HEGI FIRMANSYAH

2010712009

KEDJAJAAN

UNTUK

BANGSA

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup, peran, serta kontribusi Buya Darussalam sebagai tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam bidang budaya dan keagamaan di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Ia dikenal sebagai seorang guru besar pencak silat tradisional Minangkabau sekaligus penggerak utama dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an melalui Masjid Jannatussalam dan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah empat tahap: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Data diperoleh melalui penelitian kepustakaan, telaah dokumen dan arsip, serta wawancara langsung dengan keluarga, murid, dan masyarakat yang mengenal dekat sosok Buya Darussalam. Semua data kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai latar belakang kehidupan, pemikiran, dan kiprah tokoh yang diteliti.

Buya Darussalam telah dipercaya ayahnya Buya Sya'ban semenjak usia muda, untuk mendalami dan mengajarkan Silek Batino atau Silat Bunga sebelum kemudian memperluas pengetahuannya dengan mempelajari Pencak Silat Budi Suci. Di sisi lain, kiprahnya dalam kepengurusan Masjid Jannatussalam dan membina Yayasan Darussalam cinta Qur'an, menjadikan dirinya tokoh utama yang menggerakkan pembangunan fisik masjid, kegiatan dakwah, dan pembinaan umat. Integrasi peran Buya Darussalam dalam budaya dan agama menjadikannya panutan masyarakat sekaligus memperlihatkan bahwa adat dan syarak dapat berjalan selaras dalam kehidupan sehari-hari. Buya Darussalam tidak hanya merepresentasikan perjalanan seorang tokoh lokal, tetapi juga menggambarkan sinergi antara budaya, agama, dan pendidikan dalam konteks kehidupan masyarakat Minangkabau modern.

Kata kunci: Buya Darussalam, Silek, Masjid Jannatussalam, Nagari Sungai Buluah